

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI 25 JATI TANAH TINGGI KEC.
PADANG TIMUR**

Oleh

Ritayanti, S.Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRAK

This study aims to (1) How the principal's efforts in improving teachers' pedagogical competence at SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur, (2) How the principal's efforts in improving teachers' personality competence at SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur, (3) How the principal's efforts in improving teachers' social competence at SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur, (4) How the principal's efforts in improving teachers' professional competence at SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur.

This research uses a qualitative approach, while in collecting data, the author uses interviews, observation, and documentation methods. As for data analysis, the author uses data reduction, categorization, synthesis, conclusion drawing.

From the results of the study, it was found that: (1) The principal's efforts in improving teachers' pedagogical competence by providing direct coaching and supervision to teachers related to the process of implementing learning in the classroom. In addition, also by assessing the written reports made by teachers in the form of learning tools needed in the learning process, such as the Annual Program (PROTA), Semester Program (PROMES), and Learning Implementation Plan (RPP). (2) The principal's efforts in improving teachers' personality competence by providing good examples to teachers. In addition, principals always supervise teachers both in the classroom and outside the classroom. If there is teacher behavior that is opposite or not in accordance with the norms of teacher personality competence, then the principal conducts coaching in the form of an individual approach and gives a direct warning to the teacher. (3) The principal's efforts in improving social competence by creating a sense of togetherness and kinship by increasing communication between teachers. So as to create a harmonious and comfortable working atmosphere in the school environment. (4) Principals' efforts in improving teachers' professional competence by coaching and involving teachers in training activities, seminars, workshops, and KKG, to broaden teachers' horizons and gain new knowledge, so that they are able to apply it in the learning process at school in order to improve the quality of learning and student output.

Key words: Principal, Teacher Professionalism

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bimbingan kepribadian atau pimpinan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dan dalam pendidikan itu terdapat unsur-unsur usaha (kegiatan, pendidik, si terdidik, dan tujuan serta alat yang digunakan). Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Kegiatan utama pendidikan sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaannya sangat diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi yang diartikan dengan pengawasan dan juga inspeksi yang diartikan dengan penilaian. Inspeksi biasanya dianggap sebagai kegiatan- kegiatan memeriksa apakah semua pekerjaan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai ketentuan.

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi hidup dan kehidupannya, karena pendidikan

merupakan kompas yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan dalam mengayunkan setiap langkah menuju masa depan yang lebih baik. Karena itu pendidikan pun harus mempunyai tujuan yang jelas agar para peserta didik tidak salah arah.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan sebagai potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan,

keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah, pengembangan

profesionalisme akan lebih mudah dilakukan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada

tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara

dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

Layanan pendidikan yang diberikan harus memuaskan masyarakat sebagai pelanggan sehingga guru harus selalu menyesuaikan kompetensi dan pemahamannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Oleh karenanya, guru selalu dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan pemahamannya, serta keterampilan dan mutu layanan. Keharusan meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan butir yang ke enam dalam Kode Etik Guru Indonesia yang berbunyi “ Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.”

Untuk meningkatkan mutu profesi secara sendiri-sendiri, guru dapat melakukannya secara formal maupun informal. Secara formal artinya guru mengikuti berbagai pendidikan lanjutan atau kursus sesuai dengan bidang tugas, keinginan, waktu, dan kemampuannya. Secara informal guru dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya melalui berbagai jejaring sosial internet, media massa seperti televisi, radio, majalah ilmiah, koran dan sebagainya. Ataupun membaca buku-buku dan pengetahuan lainnya yang cocok dengan

bidangnya.

Dalam kenyataannya pada proses penyusunan administrasi sekolah ditemukan beberapa masalah yang terjadi. Masalah tersebut antara lain ketika pembuatan soal yang akan digunakan untuk UTS ada guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan soal, ada guru yang tidak bisa mengoperasikan Microsoft Word. Ketika guru mengajar banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan pembelajaran, ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan banyak siswa yang tidak mengerjakan soal. Bila masalah tersebut terus terjadi maka akan mengurangi kualitas kompetensi tenaga kependidikan.

Dari hasil pengalaman, Kepala Sekolah berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan belajar kelompok guru yang diikuti oleh semua guru sebagai peserta dan sebagai fasilitator diambil dari guru yang sudah berkompeten dalam pembuatan administrasi pembelajaran yang berjumlah 5 guru, kegiatan kelompok belajar guru bertempat di Sekolah SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur . Kegiatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali, akan tetapi ketika ada kegiatan akreditasi atau UAS maka kegiatan kelompok belajar guru diadakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan kelompok belajar guru ini tidak hanya berdampak positif bagi guru saja tetapi juga akan berdampak positif bagi proses belajar mengajar sehingga dampak meningkatkan kualitas peserta didik. Dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur tersebut

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif

dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu analisis fenomena yang terjadi di sekolah. Studi kasus bisa digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Disamping itu juga digunakan sebagai penyelidikan dalam menangani suatu permasalahan tertentu yaitu tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran data di lapangan diketahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan suri tauladan, seperti memberikan contoh yang positif kepada semua tenaga pendidik dan staf dari bentuk kedisiplinan, tegas, berpakaian dan rasa saling menghormati. Sebagaimana pendapat Afifudin dalam bukunya “Kepemimpinan Kepala Sekolah” bahwa pemimpin harus memiliki kelebihan yang memungkinkan ia mengatur dan mengarahkan bawahannya. Superioritas seorang pemimpin akan menentukan terbentuknya sikap taat dari seluruh bawahannya. Jika seorang pemimpin kurang berwibawa, kurang tegas, dan kurang ditunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, semua instruksinya dan kebijakan yang ditetapkan akan disepelekan oleh bawahan. Oleh karena itu, kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan dan keahlian menggerakkan orang

lain.

Berdasarkan hasil penelusuran data diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan cara menciptakan suasana akrab antara kepala sekolah dengan guru, suasana akrab antara guru dan guru serta suasana akrab antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suasana akrab maka rasa tenang dan rasa damai harus tercipta didalam lembaga sekolah di SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur. Sebagaimana pendapat Soetjipto bahwa suasana yang harmonis di sekolah tidak akan terjadi bila personil yang terlibat di dalamnya, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa, tidak menjalin hubungan yang baik antara sesamanya.

PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah dilakukan dengan pembinaan dan pengawasan. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru membawa perubahan yang positif bagi tenaga pendidik di SD Negeri 25 Jati Tanah Tinggi Kec. Padang Timur. Jadi, kegiatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diberi apresiasi yang positif oleh semua pihak guru, dan guru tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dilakukan dengan pemberian fasilitas wifi yang dapat digunakan guru untuk menambah pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran, selain itu kepala

sekolah juga memberikan fasilitas peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Manfaat yang diperoleh guru setelah mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ialah administrasi guru menjadi lengkap, kesulitan mengajar dapat teratasi, hubungan sesama guru

semakin dekat, mendapat ilmu baru, mampu mengatasi anak yang ramai ketika pembelajaran, mendapatkan pengalaman baru. Sebagaimana tertuang dalam “Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah” oleh M. Hosnan bahwa setelah mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) guru mampu menyampaikan proses belajar mengajar yang baik, cara-cara mengatasi anak yang lemah, nakal, dan malas, mampu memunculkan ide-ide baru, rasa kekeluargaan sesama guru, bimbingan dari para pembina, ilmu yang dikembangkan dari penataran, cara membuat SP/LK yang benar, dan pengalaman-pengalaman. Dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja

Guru (KKG) mencapai 6 (enam) aspek yaitu administrasi guru menjadi lengkap, kesulitan mengajar dapat teratasi, hubungan sesama guru semakin dekat, mendapat ilmu baru, mampu mengatasi anak yang ramai ketika pembelajaran, mendapatkan pengalaman baru. Padahal menurut teori guru mendapat 8 (delapan) aspek yaitu guru mampu menyampaikan proses belajar mengajar yang baik, cara-cara mengatasi anak yang lemah, nakal, dan malas,

mampu memunculkan ide-ide baru, rasa kekeluargaan sesama guru,

bimbingan dari para pembina, ilmu yang dikembangkan dari penataran, cara membuat SP/LK yang benar, dan pengalaman-pengalaman. Oleh karena itu, fasilitas peningkatan profesionalitas yang diadakan oleh kepala sekolah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dilakukan dengan rutin sehingga kemampuan profesionalitas guru akan berkembang secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

guru dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, juga dengan cara penilaian terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap guru. Di samping itu, kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada perilaku guru yang berseberangan atau tidak sesuai dengan norma kompetensi kepribadian guru, maka kepala sekolah melakukan pembinaan berupa pendekatan individual serta memberikan teguran secara langsung terhadap guru

tersebut.

3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara meningkatkan komunikasi antarguru. Sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan nyaman di dalam lingkungan sekolah.

4. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan cara melakukan pembinaan maupun mengikut sertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, maupun KKG, untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan Output peserta didik.

Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih aktif dalam mengembangkan seluruh tenaga pendidik yang ada di lembaga sekolah. Karena

dengan adanya kemampuan yang maksimal dari tenaga pendidik, maka mutu yang ada disekolah juga akan meningkat, selain itu juga mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang prestasi.

2. Guru sebagai pendidik yang memberikan pengajaran setiap hari kepada peserta didik, harus mampu menciptakan suasana yang tidak

membosankan, sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga akan semangat, guru harus mampu memakai berbagai metode pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV.Pustaka Setia. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Pt. Rineka Ciptka. 2006.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja P engawas Sekolah dan Guru. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2013.
- Basri, Hasan. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- anim, Sudarwan dan Khairil. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta. 2012.
- anim, Sudarwan. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.2013.
- Daryanto, Administrasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.
- E Mulyasa. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Pt. RemajaRosdakarya. 2013.